

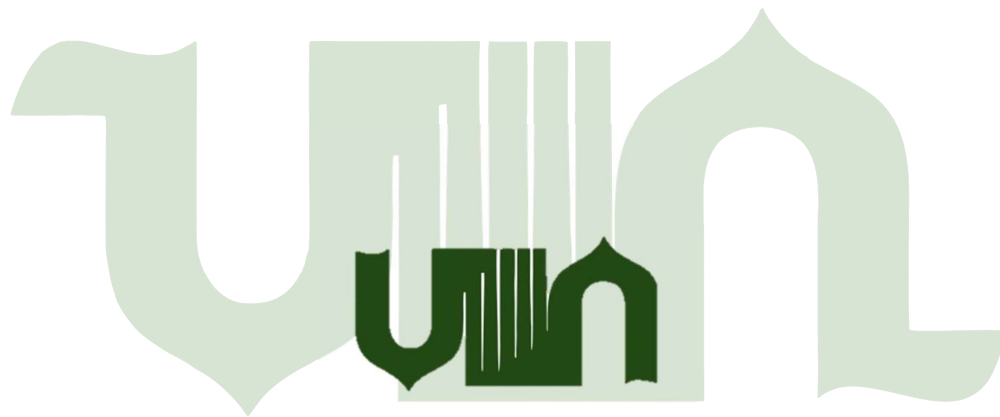
**PENGARUH TINGKAT KESADARAN INFORMASI TERHADAP
TINGKAT KEAMANAN INFORMASI MAHASISWA FAKULTAS ILMU
SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
DALAM BERSOSIAL MEDIA**

SKRIPSI

OLEH:

DINDA RISMI PUTRI ANGELI

NIM: 0601182119



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN**

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**



**PENGARUH TINGKAT KESADARAN INFORMASI TERHADAP
TINGKAT KEAMANAN INFORMASI MAHASISWA FAKULTAS ILMU
SOSIAL UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
DALAM BERSOSIAL MEDIA**

SKRIPSI

**Diajukan ke Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP)**

Oleh:

**Dinda Rismi Putri Angeli
NIM: 0601182119**

Pembimbing I

Pembimbing II

Neila Susanti, S.Sos, M.Si
NIDN: 2028076902

Franindya Purwaningtyas, M.A
NIDN: 20130990001

**PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

LEMBAR PERSETUJUAN

Hal : Permohonan Sidang

Lamp : 1 Buah Penelitian Skripsi

Kepada

Yth.

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Dinda Rismi Putri Angeli

NIM : 0601182119

Judul Skripsi : **Pengaruh Tingkat Kesadaran Terhadap Tingkat Keamanan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Bersosial Media**

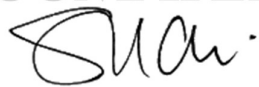
Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial Jurusan/Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara sebagai gagasan untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Medan, 12 Januari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Neila Susanti, S.Sos, M.Si

NIDN: 2028076902



Franindya Purwaningtyas, M.A

NIDN: 20130990001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dinda Rismi Putri Angeli
NIM : 0601182119
Program Studi : Ilmu Perpustakaan
Fakultas : Ilmu Sosial
Judul skripsi : **Pengaruh Tingkat Kesadaran Terhadap Tingkat Keamanan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Bersosial Media**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan merupakan asli hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang telah dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku serta gelar yang telah diberikan batal saya terima.

Medan, 25 Oktober 2022



Dinda Rismi Putri Angeli

NIM: 0601182119

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengaruh Tingkat Kesadaran Informasi Terhadap Tingkat Keamanan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Bersosial Media” a/n. Dinda Rismi Putri Angeli, NIM. 0601182119 Program Studi Ilmu Perpustakaan telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaasyah Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal 12 Januari 2023.

Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Ilmu Perpustakaan.

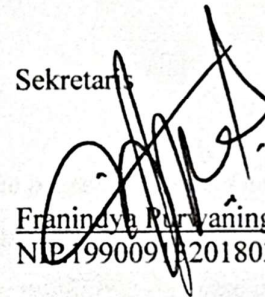
Medan, 13 Januari 2023

Ketua



Dr. Abdul Karim Batubara, M. A
NIP. 197001122005011008

Sekretaris



Franindy Purwaningtyas, MA
NIP. 199009132018032001

Anggota



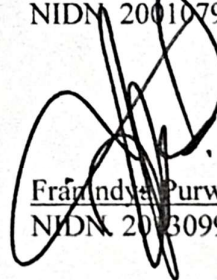
Dra. Retno Sayekti, M. LIS
NIDN. 2028126902



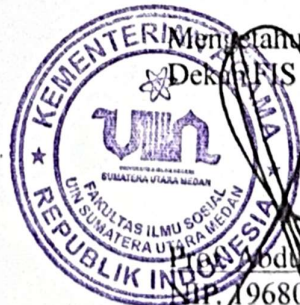
Muslih Faturrahman, M.A
NIDN. 2001079301



Neila Susanti, S. Sos, M.Si
NIDN. 2028076902



Franindy Purwaningtyas, M.A
NIDN. 2013099001



Mengetahui,
Dekan FIS UIN Sumatera Utara

Abdurrahman, M. Pd
NIP. 196801031994031004



MOTTO

“Your present is known. The future is unknown. The present is solid. The future is abstract. Ruining the present by worrying about the future is like burning your most treasured possession simply because you might one day lose other possessions that you don’t own yet” – Matt Haig

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Ayah dan Ibu tersayang

Bapak Riswan dan Ibu Rosmia

Mereka adalah orang tua hebat yang telah membesarkan sekaligus memberikan motivasi dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Terimakasih atas do'a, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan selama ini tanpa henti.

Adikku tersayang Dina Aulia dan Agung Setiawan

Terimakasih atas dukungan yang selama ini engkau beri semoga Allah melimpahkan keberkahan.

Teman seperjalanan saya yang mana telah banyak membantu saya menjalani setiap tahap suka dan duka serta dukungan moral dan materil dalam pengerjaan skripsi ini

Terimakasih atas do'a dan dukungan dari seluruh teman yang membantu saya khususnya sahabat-sahabat saya yang tidak henti saling dukung dan memberikan rasa kekeluargaan

Terakhir, untuk diri saya sendiri yang sudah berjuang untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

ABSTRAK



Nama : Dinda Rismi Putri Angeli
NIM : 0601182119
Judul skripsi : **Pengaruh Tingkat Kesadaran Terhadap Tingkat Keamanan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Bersosial Media**

Pembimbing I : Neila Susanti, S. Sos, M. Si

Pembimbing II : Franindya Purwaningtyas, M. A

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mencari tahu bagaimana tingkat kesadaran keamanan informasi mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dalam menggunakan media sosial. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Populasi penelitian terdiri atas seluruh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara angkatan 2018–2021 yang berjumlah 1.604 mahasiswa. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, diperoleh jumlah sampel sebanyak 94 responden. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner (angket), sedangkan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linear sederhana. Seluruh proses pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS Statistics versi 25. Berdasarkan hasil uji statistic deskriptif Dari keseluruhan indikator diperoleh persentase masing-masing indikator dalam variabel Keamanan Informasi adalah Ketaatan Peraturan (86.26%) berkategori baik. Password dan PIN (85.11%) berkategori baik. Email dan Internet (68.26%) berkategori sedang. Perangkat Seluler (80.17%) berkategori baik. Insiden Keamanan (80.43%) berkategori baik. Konsekuensi Tindakan (82.61%) berkategori baik. Dan Back-Up data (81.77%) berkategori baik. Dari keseluruhan indikator diperoleh rata-rata persentase untuk variabel Keamanan Informasi sebesar 80.66% dan berada dalam kategori baik. Untuk variabel Tingkat Kesadaran diperoleh persentase indikator *knowledge* (pengetahuan) (85.88%) berkategori baik. Indikator *behaviour* (perilaku) (60.96%) berkategori sedang. Indikator *attitude* (sikap) (87.15% berkategori baik. Maka diperoleh persentase rata-rata dari setiap indikator variabel tingkat kesadaran sebesar 78.00% dan berada dalam kategori sedang. Diperoleh rata-rata persentase variabel Keamanan Informasi dan Tingkat Kesadaran yang didapat dari hasil olah data statistik deskriptif ialah 79.86% maka tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi yang dimiliki oleh mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara adalah sedang. Tingkat kesadaran yang sedang tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah mampu memahami pengetahuan mengenai kesadaran keamanan informasi.

Kata Kunci: *Kemananan Informasi, Tingkat Kesadaran, Sosial Media*

ABSTRACT



Nama : Dinda Rismi Putri Angeli
NIM : 0601182119
Judul skripsi : ***The Influence of Awareness Levels on Information Security Levels Among Social Sciences Students at the State Islamic University of North Sumatra Regarding Social Media Usage***

Pembimbing I : Neila Susanti, S. Sos, M. Si
Pembimbing II : Franindya Purwaningtyas, M. A

This study aims to examine the level of information security awareness among students of the Faculty of Social Sciences at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara in their use of social media. A quantitative approach with a descriptive research design was employed. The sample was selected using the Simple Random Sampling technique. The study population comprised 1,604 undergraduate students from the Faculty of Social Sciences enrolled between 2018 and 2021. Based on the Slovin formula, a total of 94 respondents were selected as the research sample. Data were collected through a questionnaire and analyzed using descriptive statistics and simple linear regression with the assistance of SPSS Statistics version 25. The results of the descriptive statistical analysis indicate that, for the Information Security variable, the Policy Compliance indicator obtained a score of 86.26% (good category), Password and PIN scored 85.11% (good), Email and Internet scored 68.26% (moderate), Mobile Devices scored 80.17% (good), Security Incidents scored 80.43% (good), Consequences of Actions scored 82.61% (good), and Data Backup scored 81.77% (good). Overall, the Information Security variable achieved an average score of 80.66%, which falls within the good category. Regarding the Information Security Awareness variable, the Knowledge dimension obtained 85.88% (good category), the Behaviour dimension scored 60.96% (moderate category), and the Attitude dimension achieved 87.15% (good category). The overall average score for the Information Security Awareness variable was 78.00%, indicating a moderate level of awareness. Furthermore, the combined average percentage of the Information Security and Information Security Awareness variables was 79.86%, based on the descriptive statistical analysis. These findings indicate that the overall level of information security awareness among students of the Faculty of Social Sciences at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara is moderate. This level of awareness suggests that the students have developed a sufficient understanding of information security concepts and recognize the importance of protecting information when using digital technologies and social media.

Keywords: *Information Security, Awareness Level, Social Media*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang telah memberikan kesehatan dan segala nikmat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kesadaran Terhadap Tingkat Keamanan Informasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Dalam Bersosial Media”**. Sholawat serta salam kita ucapkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah memberikan syafaatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan Ilmu Pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.IP) pada Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi dan juga doa, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada:

1. Kedua orangtua saya Mama dan Papa, Riswan dan Rosmia yang senantiasa memberikan kasih sayang, doa, perhatian, dukungan moral maupun material, serta pengorbanan yang tiada henti sehingga penulis dapat menempuh pendidikan hingga menyelesaikan jenjang sarjana.
2. Adik-adik penulis, Dina Aulia dan Agung Setiawan, yang selalu memberikan semangat, dukungan, serta kebersamaan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Abdurrahman, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Abdul Karim Batubara, MA selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Ibu Neila Susanti, S.Sos, M.Si selaku Dosen Pembimbing Skripsi I dan Ibu Franindya Purwaningstyas, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi II saya yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, memberikan arahan, bimbingan, masukan, serta motivasi kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen beserta tenaga kependidikan Program Studi Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu, pengalaman, serta pelayanan akademik selama penulis menempuh pendidikan.
7. Rekan-rekan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan angkatan 2018 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah menjadi teman seperjuangan, saling memberikan motivasi, dukungan, serta semangat selama menjalani proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.
8. Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang telah bersedia menjadi responden dan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner penelitian.
9. Terima kasih kepada teman seperjalanan saya yang telah membantu dalam dukungan moral dan materil, memberi semangat, mendukung serta mendoakan dari awal penelitian hingga sampai akhir penelitian.
10. Sahabat-sahabat penulis, Wina Febrianti, Fhatin Farazilla, Annisa Fajriani, dan Chika Maya Ivanka, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, doa, serta menjadi tempat berbagi cerita selama proses penyusunan skripsi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan, dukungan, maupun kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkan. Terimakasih.

SUMATERA UTARA MEDAN

Medan, 12 Januari 2023

Penulis



Dinda Rismi Putri Angeli

0601182119

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI	13
A. Media Sosial	13
B. Penggunaan Sosial Media	15
C. Informasi	15
D. Kesadaran	17
E. Keamanan Informasi	18
F. Kesadaran Keamanan Informasi	20
G. Konsep Umum Keamanan Informasi	26
H. Teknik Pengamanan Informasi.....	27
I. Penelitian Terdahulu	28
J. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III. METODE PENELITIAN	32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	32
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	32
C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel	33
D. Variabel Penelitian	36
E. Definisi Operasional.....	37
F. Tahap-tahap Penelitian.....	38
G. Teknik Pengumpulan Data	38

H. Instrumen Penelitian.....	39
I. Teknik Pengujian Instrumen Penelitian	40
J. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Profil Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara.....	45
B. Deskripsi Responden.....	46
C. Pengujian Instrumen Penelitian.....	48
D. Analisis Statistik Deskriptif	57
E. Analisis Linier Sederhana	80
F. Deskripsi Data	84
G. Pembahasan.....	85
BAB V. PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan.....	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN.....	105

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Jumlah Pengguna Media Sosial Dunia.....	15
Gambar 2.2 Tiga Aspek Keamanan Informasi.....	19
Gambar 4.1 Kurva Normal Variabel X.....	58
Gambar 4.2 Kurva Normal Variabel Y	72



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 <i>Level Of Awareness</i>	25
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	33
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.3 Definisi Operasional	37
Tabel 3.4 Kisi-kisi pengembangan instrumen Variabel Keamanan Informasi	39
Tabel 3.5 Kisi-kisi pengembangan instrumen Variabel Tingkat Kesadaran.....	40
Tabel 3.6 <i>Level Of Awareness</i>	46
Tabel 4.1 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	46
Tabel 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	46
Tabel 4.3 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 4.4 Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Program Studi	47
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Ke I Variabel X (Keamanan Informasi).....	49
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Ke I Variabel Y (Tingkat Kesadaran)	50
Tabel 4.7 Rincian Kuisisioner Penelitian Uji Validitas Ke-I.....	51
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Ke II Variabel X (Keamanan Informasi)	52
Tabel 4.9 Hasil Uji Validitas Ke I Variabel Y (Tingkat Kesadaran).....	53
Tabel 4.10 Rincian Kuisisioner Penelitian Uji Validitas Ke-II	55
Tabel 4.11 Validitas Penggunaan Kuisisioner.....	55
Tabel 4.12 Output SPSS Uji Reliabilitas	57
Tabel 4.13 Hasil Uji Statistic Deskriptif Variabel X	58
Tabel 4.14 Pengkategorian Indikator Ketaatan Peraturan.....	58
Tabel 4.15 Pengkategorian Indikator Password dan PIN.....	60
Tabel 4.16 Pengkategorian Indikator Email dan Internet	62
Tabel 4.17 Pengkategorian Indikator Penggunaan Perangkat Seluler	64
Tabel 4.18 Pengkategorian Indikator Insiden Keamanan	66
Tabel 4.19 Pengkategorian Indikator Konsekuensi Tindakan	68
Tabel 4.20 Pengkategorian Indikator <i>Back-up Data</i>	70
Tabel 4.21 Persentase dan Kategori Masing-masing Indikator pada Variabel Keamanan Informasi	72
Tabel 4.22 Hasil Uji Deskriptif statistik Variabel Y	72
Tabel 4.23 Pengkategorian Indikator <i>Attitude</i> (sikap)	73

Tabel 4.24 Pengkategorian Indikator <i>Knowledge</i> (pengetahuan)	76
Tabel 4.25 Pengkategorian Indikator <i>Behaviour</i> (perilaku).....	79
Tabel 4.26 Persentase dan Kategori Masing-masing Indikator pada Variabel Tingkat Kesadaran	80
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas (<i>Kolmogorov-Smirnov</i>)	81
Tabel 4.28 Hasil Uji Linieritas	82
Tabel 4.29 Hasil Uji Analisis Linier Sederhana.....	83
Tabel 4.30 Persentase per Indikator Variabel Keamanan Informasi dan Tingkat Kesadaran.....	84



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong munculnya berbagai inovasi, salah satunya adalah perkembangan media sosial sebagai sarana komunikasi digital. Kehadiran media sosial memberikan beragam kemudahan bagi penggunanya, terutama dalam proses penyebaran dan pencarian informasi yang dapat dilakukan secara cepat, mudah, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Peningkatan jumlah pengguna media sosial di Indonesia juga dipengaruhi oleh semakin memadainya infrastruktur dan fasilitas akses internet yang tersedia bagi masyarakat.

Di sisi lain, penggunaan media sosial tidak terlepas dari berbagai risiko yang berkaitan dengan keamanan informasi. Pengguna sering kali belum mengetahui secara pasti tingkat keamanan aplikasi media sosial yang digunakan, mengingat pertukaran data melalui internet berpotensi menimbulkan ancaman terhadap kerahasiaan, integritas, maupun keamanan informasi pribadi. Oleh karena itu, setiap pengguna perlu meningkatkan kewaspadaan serta menerapkan langkah tepat dalam melindungi keamanan informasi selama beraktivitas di media sosial. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, khususnya pada saluran komunikasi berbasis internet, masyarakat kini semakin dimudahkan dalam melakukan komunikasi secara efektif dan efisien..

Data yang dipublikasikan oleh *We Are Social* bersama APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa jumlah pengguna internet di Indonesia pada Januari 2022 mencapai 204,7 juta orang. Jumlah tersebut mengalami pertumbuhan sebesar 1,03% dibanding tahun sebelumnya yaitu 202,6 juta orang pengguna internet di Januari 2021. Dalam lima tahun terakhir, penggunaan internet di Indonesia terus mengalami peningkatan yang signifikan. Bahkan, jika dibandingkan dengan tahun 2018, jumlah pengguna internet telah bertambah sebesar 54,25%.

Meningkatnya jumlah pengguna internet turut tercermin dari tingkat penetrasi internet yang mencapai 73,7% dari total populasi Indonesia pada awal tahun 2022. Pada periode tersebut, jumlah penduduk Indonesia tercatat sebanyak

277,7 juta jiwa. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat telah memiliki akses terhadap internet sehingga pemanfaatannya semakin meluas dalam berbagai aspek kehidupan.

Tingginya akses internet berbanding lurus dengan meningkatnya aktivitas penggunaan media sosial. Rata-rata masyarakat Indonesia menghabiskan waktu sekitar 3 jam 26 menit setiap hari untuk mengakses media sosial melalui berbagai jenis perangkat digital. Selain itu, kelompok usia 18–34 tahun merupakan segmen yang paling dominan dalam penggunaan media sosial di Indonesia.

Sementara itu, laporan *Digital 2022: Indonesia* yang diterbitkan oleh *DataReportal* mencatat bahwa jumlah pengguna media sosial di Indonesia pada Januari 2022 mencapai 191,4 juta orang. Angka tersebut meningkat sebanyak 21 juta pengguna atau sekitar 12,6% dibandingkan tahun 2021. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Indonesia yang mencapai 277,7 juta jiwa, maka pengguna media sosial telah mencakup sekitar 68,9% dari total populasi. Data tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi salah satu platform digital yang digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia dalam mendukung aktivitas komunikasi, pertukaran informasi, maupun interaksi sosial.

Meskipun jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia terus mengalami peningkatan, kondisi tersebut belum diikuti oleh tingkat literasi digital masyarakat yang memadai. Fenomena ini tercermin dalam hasil survei Litbang Kompas yang dilaksanakan pada akhir Januari 2022. Berdasarkan survei yang melibatkan 1.014 responden yang tersebar di 34 provinsi, diperoleh temuan bahwa hampir separuh responden belum memiliki kesadaran mengenai pentingnya perlindungan data pribadi dalam menjalankan aktivitas di ruang digital.

Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa sebanyak 46,5% responden belum memahami maupun menyadari bahwa berbagai aktivitas yang dilakukan secara daring, seperti menjelajahi internet (*browsing*), berbelanja secara online, serta menggunakan media sosial, menghasilkan data yang bernilai dan perlu dijaga keamanannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan penggunaan media digital belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya keamanan informasi dan perlindungan data pribadi.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Databoks, YouTube merupakan platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat penggunaan mencapai 88%. Posisi berikutnya ditempati oleh WhatsApp dengan persentase pengguna sebesar 84%, sedangkan Instagram dan Facebook masing-masing memiliki tingkat penggunaan sebesar 79%. Data tersebut menunjukkan bahwa berbagai platform media sosial memiliki tingkat pemanfaatan yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia.

Tingginya tingkat penggunaan media sosial tersebut mengindikasikan bahwa internet telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Selain jumlah pengguna yang terus meningkat, karakteristik pengguna media sosial di Indonesia juga sangat beragam, mencakup kelompok usia mulai dari 16 hingga 64 tahun. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial telah dimanfaatkan oleh berbagai lapisan masyarakat sebagai sarana untuk berkomunikasi, memperoleh informasi, maupun memenuhi kebutuhan sosial dan aktivitas lainnya..

Media sosial telah berkembang menjadi salah satu sarana komunikasi digital yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan masyarakat. Platform ini memberikan kemudahan bagi pengguna untuk membuat, mengakses, serta menyebarluaskan berbagai bentuk konten secara cepat dan luas. Seiring dengan pesatnya perkembangan media sosial, isu mengenai keamanan informasi dan perlindungan privasi semakin menjadi perhatian karena tingginya intensitas pertukaran data yang terjadi melalui platform tersebut.

Dalam perkembangannya, media sosial juga kerap menjadi salah satu media yang berpotensi menyebabkan kebocoran informasi yang bersifat rahasia. Kemajuan internet dan media sosial memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat, seperti mempermudah komunikasi dan penyebaran informasi. Namun, di balik manfaat tersebut terdapat berbagai risiko yang perlu diwaspadai, terutama yang berkaitan dengan keamanan informasi dan penyalahgunaan data pribadi.

Sebagai bagian dari *World Wide Web*, media sosial memiliki berbagai kerentanan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah penyebaran informasi pribadi oleh pengguna lain ke ruang publik tanpa persetujuan pemilik data. Menurut Kontaxis

(2011), pelanggaran privasi di media sosial dapat didorong oleh berbagai motif, seperti penyebaran gosip, pencemaran nama baik, maupun tindakan membagikan berita, foto, dan video secara tidak bertanggung jawab. Oleh karena itu, pengguna media sosial perlu memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga keamanan informasi serta melindungi privasi dalam setiap aktivitas digital yang dilakukan. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam QS Al-Hujurat: 49 ayat 6 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحِرُوا عَلَى مَا فَعَلْتُمْ نُدُومِينَ ۚ

“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.” (QS Al-Hujurat: 49/6).

Media sosial mempermudah masyarakat untuk menjangkau audiens yang lebih luas serta memfasilitasi berbagai aktivitas, seperti memperoleh informasi, membangun interaksi sosial, dan menyampaikan pengaruh kepada pengguna lainnya. Namun, di balik berbagai manfaat tersebut, media sosial juga membuka peluang terjadinya pelanggaran privasi serta ancaman terhadap keamanan data pribadi akibat tingginya intensitas pertukaran informasi di ruang digital.

Generasi Z merupakan kelompok yang sangat akrab dengan teknologi digital dan memiliki karakteristik sebagai generasi yang senantiasa terhubung (*always connected*) dengan internet. Intensitas penggunaan berbagai platform digital serta kebiasaan berbagi informasi melalui beragam perangkat yang saling terintegrasi menjadikan kelompok ini lebih rentan terhadap berbagai ancaman keamanan siber. Aktivitas tersebut dapat meningkatkan risiko penyalahgunaan data pribadi apabila tidak disertai dengan kesadaran dan penerapan praktik keamanan informasi yang memadai.

Oleh karena itu, tingkat kerentanan keamanan siber yang dihadapi Generasi Z serta pemahaman mereka mengenai berbagai bentuk ancaman keamanan informasi menjadi isu yang penting untuk dikaji. Penelitian mengenai aspek tersebut diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kesadaran keamanan informasi telah dimiliki oleh Generasi Z, sehingga dapat menjadi dasar dalam upaya meningkatkan perlindungan terhadap data pribadi dan keamanan aktivitas digital..

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah menjadikan berbagai aktivitas manusia semakin bergantung pada pemanfaatan sistem digital. Ketergantungan tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga oleh organisasi maupun pemerintah dalam menjalankan aktivitas dan memberikan layanan. Di sisi lain, kondisi tersebut turut meningkatkan risiko terhadap berbagai ancaman keamanan siber, seperti peretasan (*hacking*), kejahatan siber (*cybercrime*), terorisme siber (*cyberterrorism*), serta berbagai bentuk serangan lainnya yang menargetkan sistem informasi.

Meskipun ancaman keamanan informasi terus berkembang, masih banyak individu maupun organisasi yang belum memiliki kesiapan yang memadai dalam mengantisipasi maupun menghadapi berbagai bentuk serangan tersebut. Oleh sebab itu, pemerintah memiliki peran strategis dalam mewujudkan keamanan informasi melalui pengembangan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi serta penyelenggaraan sistem perlindungan yang mampu mengurangi risiko ancaman terhadap aset informasi.

Semakin meningkatnya nilai informasi sebagai aset yang penting menyebabkan tingginya upaya berbagai pihak untuk memperoleh maupun menguasai informasi, termasuk melalui cara-cara yang melanggar hukum. Kondisi tersebut mendorong individu maupun organisasi untuk menerapkan berbagai langkah pengamanan guna mencegah terjadinya akses ilegal, penyalahgunaan informasi, serta meminimalkan dampak yang ditimbulkan apabila terjadi insiden keamanan. Upaya-upaya tersebut merupakan bagian dari penerapan keamanan informasi (*information security*).

Penerapan keamanan informasi bertujuan untuk memastikan bahwa prinsip-prinsip utama keamanan informasi, yaitu kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*), tetap terpelihara. Terjaganya ketiga aspek tersebut sangat penting agar proses operasional organisasi dapat berlangsung secara efektif tanpa mengalami gangguan. Sebaliknya, kegagalan dalam menerapkan pengamanan informasi dapat menimbulkan berbagai konsekuensi, seperti hilangnya kepercayaan masyarakat atau pelanggan, terganggunya aktivitas organisasi, hingga menimbulkan kerugian yang berdampak serius terhadap keberlangsungan suatu institusi.

Generasi Z merupakan kelompok yang lahir pada rentang tahun 1981–2000 dan dikenal sebagai generasi yang tumbuh bersamaan dengan perkembangan teknologi digital. Tingginya intensitas penggunaan internet serta kebiasaan memanfaatkan berbagai perangkat yang saling terhubung menyebabkan generasi ini lebih rentan terhadap ancaman keamanan siber. Karakteristik tersebut, terutama dalam aktivitas berbagi data melalui berbagai platform digital, berpotensi meningkatkan risiko penyalahgunaan informasi pribadi. Oleh karena itu, tingkat pemahaman Generasi Z terhadap kerentanan keamanan siber serta kesadaran mereka mengenai berbagai bentuk ancaman digital menjadi topik yang penting untuk dikaji.

Persepsi seseorang terhadap keamanan informasi juga dipengaruhi oleh pengalaman yang pernah dialami dalam menggunakan teknologi digital. Zhang dan Gupta (2016) menjelaskan bahwa pengguna yang pernah menjadi korban pencurian identitas (*identity theft*) maupun *cyberbullying* cenderung memiliki tingkat kesadaran, persepsi keamanan, dan kepercayaan yang berbeda dibandingkan dengan pengguna yang belum pernah mengalami kejadian serupa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengalaman terhadap insiden keamanan siber dapat memengaruhi perilaku pengguna dalam melindungi informasi pribadinya.

Dalam kehidupan sehari-hari, ancaman keamanan informasi dapat terjadi melalui berbagai bentuk aktivitas digital. Sebagai contoh, seorang mahasiswa dapat mengalami kehilangan atau kerusakan data akademik akibat infeksi *malware* maupun virus yang berasal dari penggunaan media penyimpanan eksternal, seperti *flashdisk*, tanpa terlebih dahulu dilakukan pemindaian menggunakan perangkat lunak antivirus. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan terganggunya akses terhadap data dan informasi yang berkaitan dengan kegiatan perkuliahan.

Selain itu, praktik *phishing* juga menjadi salah satu ancaman yang banyak dijumpai di lingkungan digital. *Phishing* merupakan upaya memperoleh informasi rahasia atau mencuri identitas dengan memanfaatkan situs web maupun surat elektronik palsu yang dibuat menyerupai layanan resmi. Salah satu modus yang sering ditemukan adalah pengiriman tautan yang menawarkan hadiah atau promosi atas nama suatu merek tertentu. Ketika tautan tersebut diakses oleh pengguna, korban akan diarahkan ke halaman yang menyerupai situs asli sehingga pelaku

dapat memperoleh data pribadi, seperti nama pengguna, kata sandi, maupun informasi penting lainnya.

Meningkatnya penggunaan akses internet melalui jaringan nirkabel, baik yang bersifat berbayar maupun layanan *Wi-Fi* publik yang tersedia di berbagai fasilitas umum, seperti bandara, stasiun kereta api, dan pusat perbelanjaan, juga berpotensi meningkatkan risiko kebocoran informasi apabila pengguna tidak menerapkan langkah-langkah keamanan yang memadai. Di samping itu, surat elektronik (*email*) masih menjadi salah satu media yang sering dimanfaatkan oleh pelaku kejahatan siber untuk menyebarkan *malware*, mengirimkan lampiran yang mengandung virus, maupun melakukan pencurian kredensial pengguna melalui berbagai teknik rekayasa sosial (*social engineering*). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan penggunaan teknologi digital harus diimbangi dengan kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai keamanan informasi agar berbagai risiko yang mungkin terjadi dapat diminimalkan.

Berdasarkan laporan Global Cybersecurity Index 2017 yang diterbitkan oleh *International Telecommunication Union* (ITU), Indonesia menempati peringkat ke-70 dari 165 negara dalam indeks keamanan siber global. Posisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kapasitas keamanan siber di Indonesia masih perlu terus dikembangkan agar mampu menghadapi berbagai ancaman yang semakin kompleks di era digital.

Selain itu, hasil pengukuran Digital Civility Index yang dilakukan oleh Microsoft pada periode April–Mei 2020 juga menggambarkan tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia dalam beraktivitas di ruang digital. Penelitian tersebut melibatkan 16.000 responden dari 32 negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, Indonesia berada pada peringkat ke-29 dengan skor 76. Dalam indeks tersebut, semakin tinggi nilai yang diperoleh, semakin rendah tingkat keberadaban digital masyarakat, sehingga hasil tersebut menunjukkan masih perlunya peningkatan kesadaran dan etika dalam penggunaan teknologi digital.

Data dari Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) turut memperlihatkan tingginya ancaman keamanan siber di Indonesia. Sepanjang periode Januari hingga Agustus 2021, tercatat lebih dari 888,7 juta insiden serangan siber. Jumlah tersebut

terus meningkat hingga mencapai sekitar 1,6 miliar serangan pada akhir tahun 2021. Selain itu, BSSN juga melaporkan terdapat 5.574 kasus peretasan yang terjadi sepanjang tahun 2021.

Berbagai data tersebut mengindikasikan bahwa Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup besar dalam aspek keamanan siber. Tingginya jumlah serangan siber serta rendahnya tingkat keberadaban digital menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keamanan informasi dan perlindungan data pribadi masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan berbagai upaya edukasi dan peningkatan literasi keamanan siber agar masyarakat mampu mengenali, mencegah, serta mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh berbagai ancaman di ruang digital.

Perkembangan teknologi informasi dan internet turut memengaruhi aktivitas digital mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial, termasuk dalam aspek keamanan informasi. Intensitas penggunaan perangkat digital dan berbagai layanan berbasis internet menjadikan mahasiswa sebagai salah satu kelompok yang perlu memiliki pemahaman yang baik mengenai pentingnya melindungi informasi pribadi maupun data yang berkaitan dengan institusi. Oleh karena itu, kesadaran keamanan informasi menjadi aspek yang sangat penting dalam mendukung penggunaan teknologi secara aman dan bertanggung jawab.

Kesadaran keamanan informasi dapat diartikan sebagai tingkat pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan seseorang dalam menerapkan praktik-praktik keamanan ketika memanfaatkan internet maupun media digital. Kesadaran tersebut mencakup kemampuan untuk mengenali potensi ancaman, menjaga kerahasiaan data pribadi, serta melindungi informasi yang dimiliki individu maupun organisasi selama beraktivitas di ruang digital.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya pelanggaran keamanan informasi dan privasi adalah rendahnya kesadaran pengguna dalam menerapkan praktik keamanan saat menggunakan perangkat *smartphone*. Meskipun sebagian pengguna telah memiliki pengetahuan mengenai cara penggunaan perangkat yang aman, pengetahuan tersebut sering kali belum diimplementasikan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Kondisi ini

menunjukkan adanya ketimpangan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku oengguna dalam melindungi keamanan informasinya.

Selain itu, masih ditemukan berbagai perilaku yang berpotensi meningkatkan risiko kebocoran data di kalangan mahasiswa, seperti menggunakan jaringan *Wi-Fi* publik tanpa memperhatikan aspek keamanannya serta membagikan kata sandi (*password*) kepada orang lain tanpa pertimbangan yang memadai. Tindakan-tindakan tersebut dapat membuka peluang bagi pihak yang tidak bertanggung jawab untuk memperoleh akses terhadap informasi pribadi maupun data penting. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kesadaran keamanan informasi agar mahasiswa mampu menerapkan perilaku digital yang lebih aman serta meminimalkan risiko terjadinya pelanggaran keamanan informasi.

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah mendorong transformasi berbagai layanan perpustakaan ke dalam lingkungan siber (*cyberspace*). Perubahan tersebut tidak hanya memberikan kemudahan dalam pengelolaan dan penyebaran informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan baru terkait keamanan informasi. Dalam konteks ini, perpustakaan dituntut untuk menjaga tiga aspek utama keamanan informasi, yaitu kerahasiaan (*confidentiality*), keutuhan (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi agar layanan dan koleksi digital tetap terlindungi.

Seiring dengan meningkatnya pemanfaatan teknologi digital, ancaman terhadap keamanan informasi di perpustakaan juga semakin beragam. Ancaman tersebut dapat berupa infeksi *malware*, pencurian data, akses tidak sah terhadap sistem, hingga berbagai bentuk serangan siber lainnya yang berpotensi mengganggu operasional perpustakaan. Sumber ancaman tidak hanya berasal dari pihak eksternal, tetapi juga dapat muncul dari faktor internal, seperti kesalahan pengguna, lemahnya pengelolaan sistem, maupun kelalaian dalam menerapkan prosedur keamanan informasi.

Berbagai ancaman tersebut pada dasarnya bersifat potensial, namun dapat berkembang menjadi insiden keamanan yang nyata apabila kelemahan pada perangkat keras, perangkat lunak, infrastruktur fisik, maupun proses bisnis tidak segera diidentifikasi dan diperbaiki. Oleh karena itu, penerapan sistem keamanan informasi yang komprehensif menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko

terjadinya gangguan terhadap layanan perpustakaan serta melindungi aset informasi yang dimiliki.

Risiko kejahatan siber juga menjadi perhatian serius karena pelaku sering kali sulit untuk diidentifikasi maupun ditindak, sementara dampak yang ditimbulkan dapat menyebabkan kerugian yang besar bagi institusi. Salah satu contoh serangan siber yang pernah menjadi perhatian dunia adalah penyebaran *ransomware WannaCry*, yaitu jenis *malware* yang mengenkripsi file pada perangkat korban sehingga data tidak dapat diakses kembali tanpa proses pemulihan tertentu. Serangan tersebut telah menyebar secara luas dan menginfeksi berbagai organisasi di puluhan negara, termasuk Indonesia, sehingga menjadi salah satu bukti nyata pentingnya penerapan keamanan informasi dalam melindungi sistem dan aset digital.

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengelolaan aset informasi di perpustakaan. Pemanfaatan teknologi tersebut diwujudkan melalui berbagai layanan berbasis digital, seperti sistem informasi perpustakaan, sistem pengelolaan koleksi, serta sistem penyebaran informasi kepada pengguna. Melalui penerapan sistem informasi, berbagai aset informasi perpustakaan dapat dikelola secara lebih efektif dan didistribusikan kepada pemustaka dengan memanfaatkan teknologi digital.

Namun, optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi perlu diimbangi dengan penerapan keamanan informasi yang memadai. Keamanan informasi tidak dapat terwujud secara otomatis, melainkan memerlukan komitmen dan kesadaran dari seluruh unsur organisasi, khususnya pengelola perpustakaan, dalam melindungi aset informasi dari berbagai ancaman.

Menurut Franindya (2014:2), keamanan informasi dapat ditinjau berdasarkan tiga prinsip utama, yaitu ketersediaan (*availability*), keutuhan (*integrity*), dan kerahasiaan (*confidentiality*). Prinsip *availability* menekankan bahwa informasi harus dapat diakses oleh pihak yang memiliki hak akses. Prinsip *integrity* mengharuskan informasi tetap utuh, akurat, dan tidak mengalami perubahan oleh pihak yang tidak berwenang. Sementara itu, prinsip *confidentiality*

bertujuan untuk memastikan bahwa aset informasi hanya dapat diakses oleh pihak yang memiliki otorisasi sehingga kerahasiaannya tetap terjaga.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengukuran Tingkat Kesadaran terhadap Keamanan Informasi Mahasiswa Ilmu Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam Bersosial Media”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesadaran informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media?
2. Bagaimana tingkat keamanan informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media?
3. Bagaimana pengaruh tingkat keamanan terhadap tingkat kesadaran informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesadaran informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media
2. Untuk mengetahui tingkat keamanan informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat keamanan terhadap tingkat kesadaran informasi mahasiswa FIS UIN Sumatera Utara Dalam Bersosial Media?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi kajian akan keamanan informasinya dalam bersosial media
2. Bagi para dosen dan *civitas akademika* penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam menjaga keamanan informasi pada saat mengakses sosial medianya.
3. Bagi peneliti lain harapannya dapat dijadikan referensi dan pembanding untuk penelitian mendatang dengan topik yang sama.

E. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan : Bab ini memuat uraian mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Penyajian pada bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara ringkas, sistematis, dan jelas mengenai permasalahan yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian.

BAB II Kajian Teori : Bab ini berisi landasan teori yang menjadi dasar dalam penelitian. Mengenai keamanan informasi, berbagai fenomena yang berkaitan dengan keamanan informasi, serta teori-teori yang menjelaskan tingkat kesadaran terhadap keamanan informasi sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian : Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam penelitian, meliputi lokasi dan waktu penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, hipotesis penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

BAB IV Hasil dan Pembahasan : Bab ini menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data, disertai pembahasan mengenai tingkat kesadaran keamanan informasi pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial UIN Sumatera Utara berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

BAB V Penutup : Bab ini memuat kesimpulan yang disusun berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang telah dilakukan. Selain itu, bab ini juga menyajikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak terkait maupun sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Sosial

Media sosial merupakan media berbasis daring yang memungkinkan penggunaanya untuk berpartisipasi secara aktif, berbagi informasi, serta menciptakan berbagai bentuk konten, seperti blog, jejaring sosial, *wiki*, forum, dan dunia virtual. Di antara berbagai jenis media sosial tersebut, blog, jejaring sosial, dan *wiki* merupakan platform yang paling banyak dimanfaatkan oleh masyarakat di berbagai belahan dunia. Menurut Andreas Kaplan dan Michael Haenlein (2010), media sosial adalah sekelompok aplikasi berbasis internet yang dibangun berdasarkan ideologi dan teknologi *Web 2.0* sehingga memungkinkan pengguna untuk menciptakan serta saling bertukar konten yang dihasilkan oleh pengguna (*user-generated content*). Kehadiran teknologi *Web 2.0* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan media sosial karena mampu mendorong pertumbuhan dan pemanfaatannya secara lebih luas.

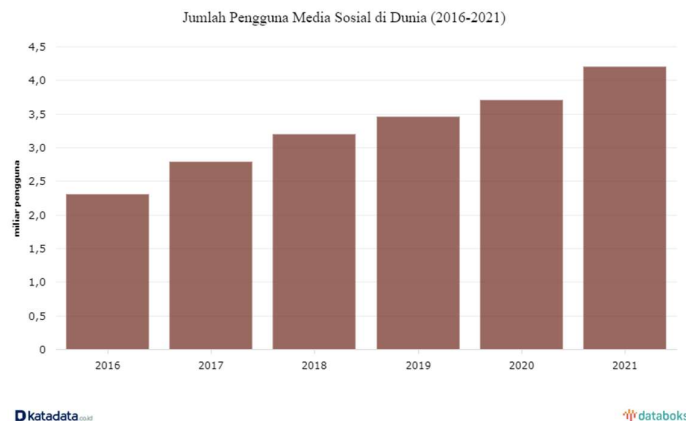
Media sosial merupakan media berbasis internet yang memungkinkan terjadinya interaksi sosial antarpengguna melalui pemanfaatan teknologi berbasis web yang mengubah pola komunikasi dari komunikasi satu arah menjadi komunikasi yang bersifat interaktif. Van Dijk (2013) dalam Nasrullah (2017) mendefinisikan media sosial sebagai platform digital yang berorientasi pada keberadaan pengguna serta memfasilitasi berbagai aktivitas dan kolaborasi di antara mereka. Dengan demikian, media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai media yang memperkuat hubungan sosial antarindividu dalam lingkungan digital. Sementara itu, Shirky (2008) dalam Nasrullah (2017) menyatakan bahwa media sosial beserta perangkat lunak sosial merupakan sarana yang memungkinkan pengguna untuk berbagi informasi (*to share*), bekerja sama (*to cooperate*), dan melakukan berbagai tindakan secara kolektif di luar lingkup institusi maupun organisasi formal. Oleh karena itu, media sosial dapat dipahami sebagai ruang digital yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk mengekspresikan diri, bertukar gagasan, menjalin kerja sama, membangun relasi, membentuk komunitas, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas sosial sesuai dengan identitas dan karakteristik masing-masing pengguna.

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dikemukakan, penggunaan media sosial dapat disimpulkan sebagai aktivitas yang dilakukan seseorang melalui platform berbasis internet untuk berbagi informasi, bertukar gagasan, mengembangkan kreativitas, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta membangun hubungan sosial dengan pengguna lainnya. Aktivitas tersebut umumnya dilakukan melalui berbagai aplikasi media sosial yang dapat diakses dengan mudah menggunakan perangkat digital, seperti *smartphone*.

Karjaluoto (2008) memaparkan bahwa sosial media ialah media yang memungkinkan setiap pengguna untuk berpartisipasi secara aktif serta memberikan kontribusi terhadap konten yang tersedia. Salah satu karakteristik utama media sosial adalah adanya keterbukaan dalam proses komunikasi yang memungkinkan terjadinya dialog antarpengguna. Selain itu, media sosial bersifat dinamis karena kontennya dapat diperbarui maupun dikembangkan, baik oleh pembuat platform maupun oleh komunitas pengguna pada media sosial tertentu. Dengan karakteristik tersebut, media sosial menghadirkan pola komunikasi baru yang lebih interaktif dan partisipatif.

Menurut Karjaluoto (2008), salah satu bentuk media sosial adalah jejaring sosial (*social networks*), yaitu komunitas virtual yang memungkinkan pengguna untuk membangun hubungan dan berinteraksi dengan pengguna lainnya. Beberapa platform jejaring sosial dirancang untuk memperluas jaringan pertemanan maupun profesional, seperti Facebook dan LinkedIn. Jejaring sosial merupakan salah satu jenis media sosial yang banyak dimanfaatkan karena mampu menghubungkan individu maupun organisasi berdasarkan kesamaan minat, profesi, atau hubungan sosial. Dengan demikian, jejaring sosial dapat dipahami sebagai suatu struktur sosial yang menghubungkan individu atau kelompok melalui berbagai bentuk relasi, mulai dari hubungan pertemanan, rekan kerja, hingga hubungan kekeluargaan.

B. Penggunaan Sosial Media



Gambar 2.1 Jumlah Pengguna Media Sosial Dunia

Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/>

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh Databoks, YouTube menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Indonesia dengan tingkat penggunaan mencapai 88%. Posisi berikutnya ditempati oleh WhatsApp dengan persentase penggunaan sebesar 84%, sedangkan Instagram dan Facebook masing-masing memiliki tingkat penggunaan sebesar 79%. Tingginya persentase penggunaan berbagai platform tersebut menunjukkan bahwa media sosial telah dimanfaatkan secara luas oleh masyarakat Indonesia dari berbagai kelompok usia, yaitu mulai dari 16 hingga 64 tahun, sehingga menjadikannya sebagai salah satu sarana utama dalam memperoleh informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi di lingkungan digital..

C. Informasi

Menurut Susanto (2017), informasi merupakan hasil pengolahan data yang telah memiliki makna sehingga nantinya bermanfaat bagi pihak yang menerima. Sementara itu, Romney (2017) mendefinisikan informasi sebagai data yang telah diproses dan diolah sehingga memiliki arti serta dapat mendukung proses pengambilan keputusan. Agar dapat memberikan manfaat secara optimal, informasi harus memenuhi beberapa karakteristik sebagai berikut:

1. Relevan

Informasi dikatakan relevan apabila mampu mengurangi tingkat ketidakpastian serta memberikan nilai tambah dalam proses pengambilan keputusan.

2. Reliabel

Informasi yang reliabel merupakan informasi yang bebas dari kesalahan, bias, maupun distorsi sehingga mampu menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Selain itu, informasi harus disusun berdasarkan data yang jujur, objektif, dan dapat dipercaya. Dalam konteks informasi keuangan, tingkat keandalannya umumnya dibuktikan melalui proses pemeriksaan atau verifikasi oleh pihak yang berwenang.

3. Lengkap

Informasi disajikan haruslah mencakup seluruh aspek penting yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas sehingga mampu memenuhi kebutuhan pengguna. Penyajian informasi yang lengkap akan memudahkan pengguna dalam memahami isi informasi tanpa menimbulkan keraguan maupun kesalahpahaman.

4. Tepat waktu

Informasi perlu tersedia pada waktu yang tepat sesuai dengan kebutuhan pengguna, terutama dalam proses pengambilan keputusan. Ketepatan waktu menjadi faktor yang sangat penting karena keterlambatan penyampaian informasi dapat menghambat proses pengambilan keputusan serta berpotensi menimbulkan kerugian.

5. Dapat dipahami

Informasi disajikan dalam bentuk yang jelas, sistematis, dan mudah dipahami oleh para pengguna. Karakteristik ini mengharuskan informasi dapat dimengerti oleh individu yang memiliki pengetahuan yang memadai mengenai bidang terkait serta memiliki kemauan untuk mempelajari informasi tersebut secara wajar.

6. Dapat diverifikasi

Informasi yang berkualitas haruslah dapat dibuktikan kebenarannya melalui proses verifikasi. Suatu informasi dikatakan dapat diverifikasi apabila pihak-pihak yang memiliki kompetensi dan melakukan pemeriksaan secara independen memperoleh hasil yang sama, sehingga informasi tersebut dapat dipertanggungjawabkan.